

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan buah yang eksotik karena memiliki warna yang menarik dan kandungan gizi yang tinggi, karena itu buah manggis memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan (Wijaya, 2004). Potensi manggis tidak terbatas hanya pada buahnya saja, tetapi juga hampir seluruh bagian tumbuhan manggis menyimpan potensi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penggunaan tumbuhan manggis diyakini dapat menyembuhkan penyakit, beberapa diantaranya adalah peluruh haid, obat sariawan, penurun panas, pengelut (adstrigen), disentri dan lain-lain (Heyne, 1987).

Tanaman manggis merupakan tanaman musiman yang berbuah hanya pada musim tertentu sehingga penggunaan buah manggis untuk bahan obat sangat tergantung oleh musim, sedangkan penggunaan batang tanaman manggis dapat merusak tanaman manggis tersebut. Bagian tanaman yang ada sepanjang tahun adalah daun manggis, karena keberadaan daun manggis tidak dipengaruhi oleh musim sehingga mudah diperoleh. Kemampuan tanaman manggis dalam mengobati berbagai macam penyakit ini melibatkan senyawa-senyawa kimia didalamnya seperti golongan senyawa flavonoid, tanin, saponin, alkaloid, fenolik, triterpenoid, steroid dan glikosida. Senyawa flavonoid, tanin dan saponin merupakan senyawa pada tumbuhan yang mempunyai aktivitas antibakteri (Masniari, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian tanaman manggis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada ekstrak etanol kulit batang manggis dan daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*. Dan ekstrak etanol daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) mengandung golongan senyawa flavonoid, tanin dan saponin (Hikmah dan Purwitasari, 2011). Oleh karena itu penulis ingin membandingkan aktivitas dari ekstrak air dan ekstrak etanolik

daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli* secara *in vitro* dengan menggunakan metode difusi agar. Penulis melakukan penelitian ini karena beberapa masyarakat memanfaatkan daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) dengan cara diperas, cara ini digunakan untuk mengetahui apakah didalam perasan daun manggis senyawa yang terkandung aktif atau tidak. Dan juga ekstrak air dipilih karena pada umumnya untuk pengobatan tradisional digunakan air sebagai pelarut, sedangkan ekstrak etanol dipilih dengan pertimbangan banyaknya senyawa metabolit sekunder yang dapat larut dalam pelarut etanol (Susanti, 2006).

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak air dan etanolik daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*?
2. Bagaimanakah profil Kromatografi Lapis Tipis ekstrak air dan etanolik daun manggis (*Garcinia mangostana* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan aktivitas antibakteri ekstrak air dan etanolik daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) terhadap bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*.
2. Mengetahui profil Kromatografi Lapis Tipis ekstrak air dan etanolik daun manggis (*Garcinia mangostana* L.).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memanfaatkan daun manggis (*Garcinia mangostana* L.) yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga diperoleh antibakteri dari tanaman.